

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Obyek Penelitian**

Dalam melakukan setiap penelitian, peneliti harus menentukan obyek yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan. Pada penelitian ini objek penelitiannya adalah penerapan prosedur pengendalian fisik (X) dan efektivitas pemberian pembiayaan kepemilikan rumah (Y).

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

“Metodologi adalah proses, prinsip dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban yaitu suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian” (Deddy Mulyana, 2010: 149).

Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 2) menyatakan bahwa definisi metode penelitian adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu”.

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan berdasarkan tingkat eksplanasi adalah penelitian asosiatif yakni penelitian yang mencari dua hubungan dengan jumlah minimal dua variabel. Sedangkan pendekatan yang

digunakan untuk memperoleh data yang menjadi fokus penelitian yaitu metode survey untuk mendapatkan data primer.

Sedangkan unit analisis yang merupakan tingkat agresi (fokus) data dalam penelitian ini adalah data primer dengan instrumen berupa kuesioner yang disebarakan pada karyawan bagian pembiayaan di Bank Umum Syariah Kota Bandung. “Data primer adalah data yang diperoleh langsung dengan permasalahan yang diteliti” (Riduwan dan Engkos, 2012: 200). Data primer ini diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan mengumpulkan informasi dari karyawan bagian pembiayaan di Bank Umum Syariah Kota Bandung.

### **3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

Menurut Suharsimi Arikunto (2009: 115) ”variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai, nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengujian dengan dua variabel, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Variabel Independen (X)**

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:117) ”variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), entah secara positif atau negatif”. Variabel bebas (independen) yang digunakan adalah penerapan prosedur pengendalian fisik.

Sandra Mustika, 2014

Pengaruh Penerapan Prosedur Pengendalian Fisik Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Kepemilikan Rumah Pada Bank Umum Syariah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### b. Variabel Dependen (Y)

Menurut Suharsimi Arikunto (2009:116) ”variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti”. Dalam penelitian ini, variabel terikat (*dependen*) yaitu efektivitas pemberian pembiayaan kepemilikan rumah.

Secara ringkas, operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Identifikasi Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
(Independen) Penerapan Prosedur Pengendalian Fisik Hery (2013: 93)	a) Pemisahan tugas	1. Pekerjaan yang berbeda 2. Pemisahan tugas	Interval	1-3 4-6
	b) Otorisasi yang tepat	1. Persetujuan pihak yang berwenang 2. Batas otorisasi yang berbeda	Interval	7 8
	c) Dokumen dan Catatan yang Memadai	1. Pemberian tanda tangan (atau inisial) 2. Bernomor urut tercetak	Interval	9 10

	d) Pengendalian Fisik atas Aktiva dan Catatan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uang kas dan surat-surat berharga disimpan dalam <i>safe deposits box</i></li> <li>2. Catatan-catatan akuntansi yang penting disimpan dalam <i>filing kabinet</i> yang terkunci</li> <li>3. Tidak sembarang karyawan dapat keluar masuk tempat penyimpanan aktiva dan catatan</li> <li>4. Penggunaan kamera dan televisi monitor</li> <li>5. Adanya sistem pemadam kebakaran atau alarm yang memadai</li> <li>6. Menggunakan <i>password system</i></li> </ol>	Interval	11 12 13 14 15 16
	e) Pemeriksaan Independen atau Verifikasi Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Verifikasi dilakukan secara periodik/berkala atau dadakan</li> <li>2. Verifikasi sebaiknya oleh orang yang independen</li> <li>3. Ketidakcocokan/ketidaksesuaian dan kekecualian seharusnya dilaporkan ke tingkatan manajemen</li> </ol>	Interval	17 18 19
(Dependen)	a) Keamanan ( <i>safety</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan (jaminan)</li> <li>2. Jumlah modal/dana sendiri yang dimiliki</li> </ol>	Interval	1-2

Sandra Mustika, 2014

Pengaruh Penerapan Prosedur Pengendalian Fisik Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Kepemilikan Rumah Pada Bank Umum Syariah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Efektivitas Pemberian Pembiayaan Thomas Suyatno (2003: 15)		oleh calon nasabah 3. Kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya		3  4
	b) Keuntungan ( <i>profitability</i> )	1. Mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah 2. Pengembalian pokok pinjaman dan laba/keuntungan lancar		5  6-7

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.2.1 Populasi Penelitian

Riduwan dan Engkos (2012: 55) menyatakan bahwa populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah Kota Bandung. Daftar Bank Umum Syariah Kota Bandung disajikan dalam tabel berikut yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Bank Umum Syariah Kota Bandung**

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia
2.	PT. Bank Syariah Mandiri
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank BNI Syariah
5.	PT. Bank Syariah Bukopin
6.	PT. Bank BJB Syariah
7.	PT. Bank Panin Syariah
8.	PT. Bank Victoria Syariah

Sumber: data diolah

### 3.2.2.2 Sampel Penelitian

Riduwan dan Engkos (2012: 56) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2012: 116) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah semua populasi yaitu 8 BUS di Kota Bandung atau biasa disebut dengan sampel jenuh. Sedangkan unit observasinya yaitu *Marketing Financing* dan Manajer Operasional yang bekerja di masing-masing Bank Umum Syariah Kota Bandung dengan jumlah responden sebanyak 8 orang.

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuesioner. Data dikumpulkan melalui personal. Metode ini menggunakan penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan.

Pertanyaan berkaitan dengan prosedur pengendalian fisik serta efektivitas pemberian pembiayaan kepemilikan rumah pada seluruh BUS Kota Bandung. Penyebaran dan pengumpulan kuesioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuesioner langsung ke Bank Umum Syariah Kota Bandung yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam kuesioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena disebut variabel. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 265), instrumen pengumpulan data adalah:

“alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”.

Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarkan pada responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Data yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner selanjutnya akan dianalisis dengan menghitung masing-masing skor dari setiap pertanyaan sehingga didapat kesimpulan mengenai kondisi setiap item pertanyaan pada obyek yang diteliti.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur hasil pengisian kuesioner oleh responden adalah menggunakan skala *numeric*. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *numeric* mempunyai gradasi yang dapat berupa kata-kata. Berikut disajikan dalam bentuk tabel penilaian yang akan digunakan oleh peneliti.

### **Tabel 3.3**

### Skala Likert Variable X dan Y

Kode	Skor/Poin
Sepenuhnya Dilaksanakan/Sangat Setuju	5
Sebagian Besar Dilaksanakan/Setuju	4
Kadang-kadang Dilaksanakan/Kurang Setuju	3
Sebagian Kecil Dilaksanakan/Tidak Setuju	2
Tidak Dilaksanakan/Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: data diolah

Menurut Sugiyono (2012: 133) kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan sebagai berikut, “skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20 % sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16%.  $((100\% - 20\%) / 5)$ .” Sehingga dapat diperoleh kriteria sebagai berikut:

**Table 3.4**  
**Interpretasi skor**

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Sangat Buruk
36 % - 51,99%	Buruk
52% - 67,99%	Cukup
68% - 83,99%	Baik
84% - 100%	Sangat Baik

Sumber: data diolah

Interpretasi skor ini diperoleh dengan cara membandingkan skor item yang diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan skor tertinggi jawaban kemudian dikalikan 100%

$$\frac{\text{skor item}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Skor item diperoleh dari hasil perkalian antara skala pertanyaan dengan jumlah responden yang menjawab pada nilai tersebut. Sementara skor tertinggi diperoleh dari jumlah nilai skala pertanyaan paling dikalikan dengan jumlah responden secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, nilai skala paling tinggi adalah 5 dan jumlah responden keseluruhan adalah 8, sehingga skor tertinggi adalah  $8 \times 5 = 40$  untuk masing-masing item pertanyaan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Ulber Silalahi (2009: 289) menyatakan bahwa data primer adalah suatu objek atau dokumen original-material mentah dari pelaku yang disebut “First-hand information”. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, posisi di Bank Umum Syariah, jenjang pendidikan, lama bekerja.
2. Opini atau saran dan jawaban kuesioner responden atas pengaruh prosedur pengendalian fisik terhadap efektivitas pemberian pembiayaan kepemilikan rumah yang bekerja pada Bank Umum Syariah Kota Bandung.

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

#### **a. Uji Validitas**

Validitas suatu instrumen menunjukkan suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan atau seberapa kesahihannya. Analisis korelasi *pearson product*

*moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan suatu

Sandra Mustika, 2014

Pengaruh Penerapan Prosedur Pengendalian Fisik Terhadap Efektivitas Pemberian Pembiayaan Kepemilikan Rumah Pada Bank Umum Syariah Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel dengan variabel lain yang dalam penelitian ini adalah hubungan prosedur pengendalian fisik (X) terhadap efektivitas pemberian pembiayaan kepemilikan rumah (Y).

Adapun rumus *pearson product moment*:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2012: 178)

Kriteria keputusan:

$r_h > r_t$  maka instrumen tersebut valid

$r_h < r_t$  maka instrumen tersebut tidak valid

Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item setiap butir pernyataan dengan skor total, selanjutnya interpretasi dari koefisien korelasi yang dihasilkan, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya lebih dari sama dengan 0,3 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik (Sugiyono, 2012: 178). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 19.0*.

#### **a. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas atau keterandalan suatu instrumen sebagai alat ukur dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu (Mardalis, 2009: 61-62).

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *cronbach alpha*.

Rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Sumber: Mardalis (2009: 62)

Keterangan:

$r_{11}$  = realibilitas *instrument*

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir

Kriteria keputusan:

$r_h > r_t$  maka instrumen tersebut reliabel

$r_h < r_t$  maka instrumen tersebut tidak reliabel

Instrumen pada penelitian ini dikatakan reliabel jika Alpha Cronbach  $> 0,50$

### 3.2.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.2.6.1 Korelasi *Product Moment*

Menurut Sugiyono (2010: 158), analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel. Dikarenakan data berskala interval, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Analisis korelasi *pearson*

*product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara penerapan prosedur pengendalian fisik (X) terhadap efektivitas pemberian pembiayaan KPR (Y). Adapun rumus *pearson product moment* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Sugiyono, 2012: 178)

### 3.2.6.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinan

$r^2$  = Nilai koefisien *product moment*

Sumber : Sugiyono (2010 : 210)

Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi ( $r$ ) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

### 3.2.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2006: 71). Hipotesis ini ditolak atau diterima dilihat dari nilai koefisien korelasi yang dihasilkan setelah dilakukan pengolahan data dengan bantuan program SPSS.

Adapun hipotesis statistik untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho_1 \leq 0$  : Tidak terdapat pengaruh positif penerapan prosedur pengendalian fisik terhadap efektivitas pemberian pembiayaan kepemilikan rumah.

$H_a: \rho_1 = 0$  : Terdapat pengaruh positif penerapan prosedur pengendalian fisik terhadap efektivitas pemberian pembiayaan kepemilikan rumah.